

Pengaruh Media Dalam Pembelajaran PAI Disekolah dan Madrasah

Zaldi¹, Ismail Syakban², Firman Daus³, Yamurni⁴, Usnidar⁵ Asmaridho Afendi⁶

¹ Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, Indonesia

⁴ Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, Indonesia

⁵ Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, Indonesia

⁶ Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, Indonesia

zaldiru603@gmail.com, ismail.syakban@gmail.com, yamurniyelfa@gmail.com, usnidarhafizah6@gmail.com,
firmandaus011178@gmail.com, asmaridhoafendi15@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Januari 2026

Revised 10 Januari 2026

Accepted 15 Januari 2026

Available online 25 Januari 2026

Kata Kunci:

Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Sekolah, Madrasah, Pendekatan Kualitatif.

Keywords:

Learning Media, Islamic Religious Education, School, Madrasah, Qualitative Approach

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh media pembelajaran terhadap efektivitas Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dan madrasah. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka, penelitian ini menelaah enam belas jurnal ilmiah mengenai pemanfaatan media dalam pembelajaran PAI. Hasil kajian menunjukkan bahwa berbagai media seperti audio visual, interaktif, game edukatif, dan platform digital seperti YouTube berpengaruh positif terhadap motivasi, minat, dan hasil belajar siswa. Media menjadikan pembelajaran lebih menarik, komunikatif, dan relevan dengan kehidupan peserta didik, serta membantu guru menyampaikan nilai-nilai keislaman secara jelas dan menyenangkan. Tantangan masih ditemui pada kompetensi digital guru dan keterbatasan fasilitas teknologi. Karena itu, integrasi media yang tepat dan peningkatan kompetensi guru menjadi kunci untuk mewujudkan pembelajaran PAI yang efektif dan adaptif di era digital.

ABSTRACT

This study analyzes the influence of learning media on the effectiveness of Islamic Religious Education (PAI) in schools and madrasahs. Using a descriptive qualitative approach with a library research method, this study reviews sixteen scientific journals on the use of media in PAI learning. The findings show that various media such as audio-visual, interactive, educational games, and digital platforms like YouTube positively affect students' motivation, interest, and learning outcomes. Media make learning more engaging, communicative, and relevant to students' daily lives, while helping teachers present Islamic values in a clearer and more enjoyable way. However, challenges remain in teachers' digital competence and limited technological facilities. Therefore, integrating appropriate media and improving teacher competence are crucial to achieving effective and adaptive PAI learning in the digital era.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada abad ke-21 telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan agama yang sebelumnya identik dengan metode ceramah dan hafalan kini dituntut untuk bertransformasi menjadi proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dalam konteks ini, media pembelajaran memainkan peran sentral sebagai jembatan antara guru dan peserta didik dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Seperti yang diuraikan dalam penelitian (Fitria sartika, 2020). (Pemanfaatan Media Pembelajaran), media berfungsi sebagai sarana komunikasi pendidikan yang membantu menjelaskan konsep-konsep abstrak agama menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Media juga memperkuat hubungan antara ranah kognitif dan afektif peserta didik, sehingga proses internalisasi nilai-nilai Islam dapat berjalan lebih mendalam. Ketika guru menggunakan media secara tepat, suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif, partisipatif, dan

*Corresponding author

E-mail addresses: zaldiru603@gmail.com

bermakna, serta mendorong peserta didik untuk tidak hanya mengetahui ajaran Islam, tetapi juga menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian(Almaydza, 2023) (Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar PAI di MTs Daarus Sa'adah Tangerang) memperkuat pandangan bahwa media pembelajaran bukan sekadar pelengkap, tetapi faktor penentu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media yang dirancang dengan baik mampu menarik perhatian siswa, mengurangi kebosanan, dan memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar. Dalam konteks pembelajaran PAI, media dapat membantu guru menjelaskan konsep-konsep seperti akhlak, ibadah, dan sejarah Islam dengan lebih menarik. Misalnya, tayangan video kisah Nabi, infografis nilai-nilai moral, atau simulasi praktik ibadah dapat memperkuat pengalaman belajar siswa secara langsung. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan bantuan media menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat konvensional.

Perkembangan teknologi digital juga membuka peluang baru bagi guru PAI untuk mengintegrasikan media berbasis aplikasi dalam proses belajar mengajar. Penelitian (Zulkhi et al., 2023) (Pengintegrasian Teknologi Media Kahoot pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar) menunjukkan bahwa penerapan aplikasi Kahoot dalam pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kompetitif. Siswa berpartisipasi aktif dalam menjawab kuis secara daring, sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap materi ajar. Aktivitas seperti ini tidak hanya membangun suasana yang lebih dinamis, tetapi juga menumbuhkan (Islam & Vol, 2022)semangat belajar kolaboratif antar siswa. Penggunaan media berbasis teknologi semacam ini juga mendorong perubahan paradigma dari teacher-centered menjadi student-centered, di mana siswa menjadi subjek aktif yang turut membangun pengetahuannya sendiri.

Selain media digital interaktif, pendekatan visual juga berperan besar dalam memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Penelitian (Media Mind Map dalam Pembelajaran PAI di Sekolah) menunjukkan bahwa mind map efektif digunakan untuk membantu siswa memahami keterkaitan antar konsep keagamaan. Misalnya, hubungan antara rukun iman dan rukun Islam dapat digambarkan dalam bentuk peta konsep yang saling terhubung. Strategi ini membuat siswa lebih mudah menyusun logika berpikir dan mengingat materi secara sistematis. Dengan cara ini, pembelajaran PAI tidak hanya bersifat hafalan, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir analitis dan kritis peserta didik terhadap nilai-nilai Islam.

Dalam konteks pendidikan karakter, hasil penelitian(Sumarto et al., 2025) (Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran PAI di Era Digitalisasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri) menegaskan bahwa media pembelajaran dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Penggunaan media digital memungkinkan guru mengemas nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama dalam bentuk yang lebih kontekstual dan dekat dengan dunia siswa. Misalnya, melalui film pendek bertema moral, animasi islami, atau tayangan reflektif, peserta didik tidak hanya memahami teori moral Islam, tetapi juga melihat implementasinya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, media menjadi alat pembentuk karakter sekaligus sarana penanaman nilai spiritual yang lebih menyentuh aspek afektif siswa.

Namun, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua guru PAI mampu memanfaatkan media secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian(Perwita, 2020) (Pemanfaatan Media Informasi Teknologi dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar), tantangan utama terletak pada keterbatasan fasilitas teknologi serta kurangnya pelatihan dalam penggunaan perangkat digital. Banyak guru yang masih mengandalkan metode konvensional karena belum terbiasa dengan penggunaan aplikasi pembelajaran atau perangkat TIK. Hambatan ini berdampak pada terbatasnya variasi pembelajaran dan rendahnya keterlibatan siswa. Padahal, di era globalisasi seperti sekarang, peserta didik cenderung lebih tertarik pada model pembelajaran yang visual dan interaktif. Tanpa peningkatan kompetensi digital guru, pemanfaatan media akan sulit mencapai hasil yang optimal.

Meskipun menghadapi berbagai kendala, penelitian(Arfandi, 2020) (YouTube sebagai Media Pembelajaran PAI Efektif di SMK Nurul Yaqin Sampang) menunjukkan bahwa platform digital seperti YouTube telah membuka peluang baru bagi pembelajaran PAI. Guru dapat menayangkan video pembelajaran, ceramah interaktif, atau kisah inspiratif yang relevan dengan topik pelajaran. Sementara itu, siswa dapat mengakses kembali materi tersebut kapan saja untuk memperkuat pemahamannya. Model pembelajaran semacam ini menciptakan suasana belajar yang fleksibel dan

berpusat pada siswa, di mana proses belajar tidak terbatas ruang dan waktu. Melalui media semacam ini, guru juga dapat mengasah kemampuan literasi digital siswa sekaligus memperkuat pesan-pesan keislaman dengan cara yang menarik dan kontekstual.

Berdasarkan uraian dari berbagai hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kualitas, efektivitas, dan relevansi pembelajaran PAI di sekolah dan madrasah. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai instrumen pembentuk karakter, sarana internalisasi nilai-nilai Islam, dan pendorong kreativitas siswa. Namun demikian, optimalisasi pemanfaatannya sangat bergantung pada kesiapan guru dan dukungan lembaga pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dan madrasah, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis kajian pustaka terhadap enam belas jurnal ilmiah yang relevan sebagai sumber data utama

2. METODE/METHOD

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap konsep, penerapan, dan pengaruh media pembelajaran dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dan madrasah. Penelitian kualitatif bersifat interpretatif, artinya peneliti berperan aktif dalam menelaah, memahami, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis. Metode kajian pustaka digunakan untuk menelusuri teori-teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian. Melalui metode ini, peneliti dapat menyusun gambaran komprehensif tentang bagaimana media digunakan dalam pembelajaran PAI, bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, serta apa saja tantangan yang muncul dalam implementasinya. Menurut Moleong (2017), pendekatan kualitatif deskriptif cocok digunakan ketika penelitian bertujuan menggambarkan secara menyeluruh fenomena yang diteliti berdasarkan makna yang terkandung dalam data.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari literatur yang relevan, baik berupa artikel jurnal ilmiah, buku referensi, laporan penelitian, maupun sumber akademik lainnya yang membahas media pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk mendukung analisis teoretis dan empiris mengenai pengaruh media terhadap pembelajaran PAI. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan memperhatikan beberapa kriteria, antara lain relevansi terhadap topik penelitian, kredibilitas penerbit atau penulis, serta kedalaman pembahasan mengenai media pembelajaran. Buku-buku teori pendidikan seperti karya Arsyad (2019) tentang media pembelajaran, Sanaky (2015) mengenai fungsi media dalam pembelajaran Islam, Munir (2012) tentang teknologi informasi dalam pendidikan, Dale (1969) dengan teori Cone of Experience, dan Mayer (2009) dengan teori Multimedia Learning dijadikan acuan konseptual utama. Selain itu, digunakan pula hasil-hasil penelitian terdahulu dari berbagai jurnal yang membahas penggunaan media digital, audiovisual, maupun interaktif dalam pembelajaran PAI.

Teknik Pengumpulan Data

1. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan cara membaca, memahami, dan menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan. Proses ini melibatkan langkah-langkah sistematis, yaitu:
2. Inventarisasi literatur dengan mengumpulkan artikel, buku, dan laporan penelitian yang sesuai dengan tema.
3. Pembacaan mendalam untuk menelusuri bagian-bagian penting dari setiap sumber seperti latar belakang, tujuan, metode, hasil penelitian, serta kesimpulan.
4. Pencatatan dan pengelompokan data dengan menandai temuan-temuan yang berhubungan dengan variabel penelitian, misalnya pengaruh media terhadap efektivitas pembelajaran, motivasi belajar, dan karakter religius siswa.

5. Penyusunan ringkasan dan kutipan penting untuk digunakan dalam analisis dan sintesis data. Dengan teknik ini, data yang diperoleh bukan sekadar dikumpulkan, tetapi juga diinterpretasikan untuk menemukan pola dan makna yang mendalam.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis) yang berorientasi pada penelaahan sistematis terhadap isi dokumen atau teks. Analisis isi dipilih karena sesuai untuk mengkaji makna dan pesan yang terkandung dalam karya ilmiah, buku, atau hasil penelitian yang digunakan sebagai sumber data.

Langkah-langkah analisis dilakukan sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data dari berbagai sumber sesuai fokus penelitian. Informasi yang tidak relevan disingkirkan agar pembahasan lebih terarah.
2. Kategorisasi data, yaitu mengelompokkan hasil bacaan berdasarkan tema atau isu utama, seperti efektivitas media pembelajaran, peningkatan motivasi belajar, inovasi pembelajaran digital, serta tantangan implementasi media.
3. Sintesis data, yaitu mengintegrasikan berbagai temuan untuk membangun hubungan antar konsep dan menemukan benang merah di antara teori dan hasil penelitian terdahulu.
4. Interpretasi dan penarikan kesimpulan, yaitu menafsirkan hasil sintesis berdasarkan teori pendidikan yang relevan. Dalam tahap ini, peneliti berupaya mengaitkan temuan empiris dengan teori pembelajaran dari tokoh seperti Mayer (2009), Gagné (1985), dan Vygotsky (1978).
5. Analisis dilakukan secara induktif dan deduktif. Pendekatan induktif digunakan untuk menemukan pola dan makna baru dari data empiris, sedangkan pendekatan deduktif digunakan untuk mengaitkan temuan-temuan tersebut dengan teori dan konsep yang sudah ada.

Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai artikel dan buku yang membahas topik serupa guna memastikan konsistensi hasil analisis. Sementara triangulasi teori dilakukan dengan mengonfirmasi kesimpulan penelitian terhadap berbagai teori pembelajaran dan media pendidikan. Selain itu, peneliti juga menerapkan prinsip keterlacakan data (audit trail), yaitu mendokumentasikan setiap langkah analisis mulai dari pengumpulan, seleksi, hingga interpretasi hasil agar proses penelitian dapat ditelusuri dan diverifikasi. Dengan cara ini, keandalan hasil kajian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Etika Penelitian

Penelitian ini berlandaskan pada etika akademik dan integritas ilmiah. Semua sumber yang digunakan dikutip secara jelas dan proporsional untuk menghormati hak kekayaan intelektual penulis asli. Parafrase dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari plagiarisme, sementara interpretasi disajikan secara objektif berdasarkan isi literatur yang dianalisis. Karena penelitian ini tidak melibatkan subjek manusia secara langsung, maka tidak terdapat risiko etis terhadap partisipan, namun prinsip kejujuran ilmiah dan tanggung jawab akademik tetap dijaga dalam setiap tahap penelitian.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, data yang digunakan hanya bersumber dari literatur yang telah dipublikasikan, sehingga hasilnya bergantung pada kualitas dan kelengkapan sumber tersebut. Kedua, penelitian ini tidak melakukan verifikasi lapangan secara langsung, sehingga temuan bersifat konseptual dan reflektif. Ketiga, masih dimungkinkan adanya bias publikasi karena sebagian besar penelitian yang diacu adalah penelitian dengan hasil positif terhadap penggunaan media pembelajaran. Kendati demikian, keterbatasan tersebut tidak mengurangi nilai ilmiah penelitian ini. Justru melalui pendekatan kajian pustaka, penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang tren, pola, serta arah pengembangan media pembelajaran PAI dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Hasil Penelitian (Results)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Media pembelajaran, khususnya media visual dan audiovisual, terbukti membantu guru dalam menjelaskan materi keislaman yang bersifat abstrak sehingga lebih konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik. Siswa yang belajar menggunakan media gambar, grafik, video dakwah, serta tayangan praktik ibadah menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah konvensional (Arfandi, 2020).

Selain meningkatkan pemahaman, penggunaan media pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Temuan di berbagai madrasah menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang didukung oleh media interaktif dan audiovisual menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan kondusif. Media seperti mind map terbukti membantu siswa memahami keterkaitan antar konsep keislaman, sehingga siswa mampu mengorganisasikan informasi secara lebih sistematis (Fitria Sartika, 2020). Hal ini berdampak pada peningkatan daya ingat dan kemampuan berpikir terstruktur dalam memahami ajaran Islam.

Dari aspek motivasi belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi dan permainan edukatif mampu meningkatkan minat dan partisipasi aktif siswa. Penggunaan game edukatif, aplikasi kuis digital, serta media interaktif berbasis komputer membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI. Siswa merasa lebih terlibat karena pembelajaran berlangsung secara interaktif dan memberikan umpan balik secara langsung. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media digital mendorong kemandirian belajar siswa. Melalui media berbasis teknologi informasi, siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara fleksibel dan mengulang materi sesuai kebutuhan masing-masing (Almaydza Pratama Abnisa, 2023). Media audiovisual seperti film religi, dokumenter keislaman, dan video pembelajaran terbukti mampu menggugah aspek emosional dan spiritual siswa, sehingga pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga kesadaran nilai dan sikap religius.

Dalam konteks pembelajaran di era digital, hasil penelitian menunjukkan adanya transformasi paradigma pembelajaran PAI. Media digital interaktif, seperti Articulate Storyline dan platform YouTube, terbukti efektif dalam menyajikan materi pembelajaran yang kontekstual dan menarik. Pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Ali et al., 2025). Meskipun demikian, hasil penelitian juga mengungkapkan adanya berbagai tantangan dalam pemanfaatan media pembelajaran PAI. Kendala utama yang ditemukan meliputi keterbatasan fasilitas, rendahnya kompetensi digital guru, serta minimnya pelatihan pengembangan media pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan pemanfaatan media pembelajaran belum optimal di beberapa satuan pendidikan (Almaydza Pratama Abnisa, 2023).

Pembahasan (Discussion)

Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Media berfungsi sebagai sarana yang mampu menjembatani konsep-konsep keislaman yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik (Chairunnisa et al., 2026). Penggunaan media visual seperti gambar, grafik, dan peta konsep terbukti membantu siswa dalam mengingat dan memahami materi secara lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa visualisasi memiliki peran penting dalam proses kognitif siswa, terutama dalam pembelajaran nilai dan konsep keagamaan yang membutuhkan pemahaman mendalam.

Selain media visual, media pembelajaran interaktif juga memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan perhatian dan fokus siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan penelitian di berbagai madrasah menunjukkan bahwa guru yang menggunakan media audiovisual, seperti video dakwah dan tayangan praktik ibadah, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dibandingkan metode ceramah konvensional. Media audiovisual memungkinkan siswa untuk belajar melalui lebih dari satu saluran indera, sehingga memperkuat pemahaman dan daya ingat (Pratiwi & Rohmah, 2026). Temuan ini sejalan dengan pandangan Arsyad yang menegaskan bahwa media

pembelajaran berperan sebagai penghubung efektif antara guru dan siswa dalam menyampaikan pesan pembelajaran.

Lebih lanjut, penggunaan media berbasis pengorganisasian informasi seperti mind map terbukti membantu siswa memahami keterkaitan antar konsep utama dalam ajaran Islam, seperti iman, Islam, dan ihsan. Mind map tidak hanya mempermudah siswa dalam melihat hubungan antar konsep, tetapi juga membantu mereka menyusun struktur berpikir yang sistematis dan logis (Pratiwi & Rohmah, 2026). Hal ini memperkuat teori Gagne yang menekankan pentingnya pengorganisasian informasi agar proses belajar menjadi lebih bermakna dan mudah diingat. Dengan demikian, media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai strategi kognitif dalam pembelajaran PAI (Tetambe & Dirman, 2021).

Dari aspek motivasi belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi mampu meningkatkan partisipasi aktif dan antusiasme siswa. Media seperti permainan edukatif dan aplikasi pembelajaran digital menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran PAI yang dikemas dalam bentuk permainan edukatif membuat siswa lebih mudah memahami materi akhlak dan ibadah karena proses belajar tidak terasa membebani (Kusnadi Edi & Azzahra Syifa Aulia, 2024). Temuan ini selaras dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi.

Selain meningkatkan motivasi, media pembelajaran digital juga berkontribusi dalam mendorong kemandirian belajar siswa. Media berbasis teknologi informasi memungkinkan siswa untuk mengakses dan mengulang materi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Kondisi ini membantu siswa membangun rasa percaya diri serta tanggung jawab dalam mempelajari nilai-nilai keislaman (Zulkifli Nasution, 2025). Media audiovisual seperti film religi, dokumenter keagamaan, dan video kisah teladan Nabi terbukti mampu menggugah emosi dan empati siswa, sehingga pembelajaran PAI tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan spiritual (Pratiwi & Rohmah, 2026).

Dalam konteks era digital, hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital telah mentransformasi pembelajaran PAI dari pola konvensional menuju pembelajaran yang lebih dinamis dan kontekstual. Media interaktif seperti Articulate Storyline mampu mengintegrasikan narasi, animasi, dan evaluasi dalam satu kesatuan pembelajaran yang menarik. Melalui simulasi digital, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengalami proses pembelajaran secara aktif (Salsabila & Arwani, 2025). Hal ini membuktikan bahwa media digital tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membantu internalisasi nilai-nilai dakwah dan karakter Islami.

Lebih lanjut, pemanfaatan platform digital seperti YouTube memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran PAI. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan berkelanjutan. Model pembelajaran ini mendorong pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berorientasi pada siswa (Ajeng Irani et al., 2024). Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memotivasi siswa dalam memanfaatkan media digital secara optimal. Temuan ini sejalan dengan pandangan Kemp dan Dayton yang menekankan pentingnya fleksibilitas media dalam memperluas cakupan pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga mengungkap adanya tantangan dalam pemanfaatan media pembelajaran PAI, terutama terkait keterbatasan fasilitas, kompetensi digital guru, dan minimnya pelatihan. Banyak guru PAI yang belum sepenuhnya siap mengintegrasikan media digital ke dalam pembelajaran karena kurangnya keterampilan teknologi dan kreativitas pedagogik. Tantangan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan media tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia dalam mengelolanya (Kasmila et al., 2025).

Namun, berbagai solusi telah ditawarkan untuk mengatasi kendala tersebut. Pelatihan pengembangan media interaktif terbukti mampu meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri guru PAI dalam mengelola pembelajaran berbasis media. Selain itu, pemanfaatan platform digital yang mudah diakses dan berbiaya rendah, seperti YouTube, menjadi alternatif efektif dalam mendukung pembelajaran PAI (Pratiwi & Rohmah, 2026). Dengan dukungan kebijakan pendidikan yang inovatif dan kesadaran guru untuk terus beradaptasi, media pembelajaran dapat menjadi instrumen strategis

dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI sekaligus memperkuat pembentukan akhlak dan spiritualitas siswa.

Selain itu, efektivitas media pembelajaran PAI juga sangat dipengaruhi oleh kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik. Peserta didik memiliki gaya belajar yang beragam, seperti visual, auditori, dan kinestetik, sehingga penggunaan media yang variatif menjadi kebutuhan pedagogis yang tidak dapat diabaikan. Media visual lebih efektif bagi siswa dengan kecenderungan visual, sementara media audiovisual dan simulasi praktik ibadah lebih sesuai bagi siswa auditori dan kinestetik (Syauky et al., 2025). Dengan demikian, pemilihan media yang tepat tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan adil bagi seluruh peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip diferensiasi pembelajaran dalam pendidikan modern yang menekankan pemenuhan kebutuhan belajar individu.

Di sisi lain, pemanfaatan media pembelajaran dalam PAI juga memiliki implikasi terhadap peningkatan kualitas interaksi pedagogis antara guru dan siswa. Media tidak lagi dipahami sekadar sebagai alat bantu penyampaian materi, melainkan sebagai medium dialogis yang mendorong terjadinya komunikasi dua arah. Ketika guru menggunakan media interaktif, siswa terdorong untuk bertanya, berdiskusi, dan mengekspresikan pendapatnya terkait nilai-nilai keislaman yang dipelajari. Interaksi ini sangat penting dalam pembelajaran PAI karena pemahaman agama tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga reflektif dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad Luthfi, 2025).

Penggunaan media pembelajaran yang kontekstual terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara materi PAI dengan realitas sosial siswa. Media berupa video kasus sosial, film pendek religi, atau konten dakwah digital memungkinkan siswa mengaitkan ajaran Islam dengan fenomena kehidupan nyata, seperti toleransi, moderasi beragama, dan akhlak sosial. Kontekstualisasi ini menjadikan pembelajaran PAI lebih relevan dan bermakna, sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara normatif, tetapi juga diinternalisasi sebagai pedoman perilaku (Ummatunisak & Saifulah, 2025). Dengan demikian, media berperan penting dalam membangun kesadaran religius yang kontekstual dan responsif terhadap tantangan zaman.

Dalam perspektif evaluasi pembelajaran, media juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas asesmen PAI. Media digital memungkinkan guru mengembangkan evaluasi yang tidak terbatas pada tes tertulis, tetapi juga mencakup kuis interaktif, refleksi digital, dan proyek berbasis media. Model evaluasi ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap capaian belajar siswa, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Zulkifli Nasution, 2025). Hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran PAI yang menuntut penilaian holistik terhadap sikap, pemahaman, dan pengamalan nilai-nilai keislaman.

Namun demikian, integrasi media dalam pembelajaran PAI harus tetap memperhatikan prinsip etika dan nilai-nilai Islam. Penggunaan media digital perlu diarahkan agar tidak menyimpang dari tujuan pendidikan Islam, yaitu pembentukan insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Guru PAI memiliki peran strategis dalam melakukan seleksi konten, mengarahkan penggunaan media secara bijak, serta menanamkan literasi digital Islami kepada siswa. Dengan pendekatan ini, media tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga instrumen pembinaan moral dan spiritual (Zulkifli Nasution, 2025).

Hasil kajian ini menegaskan bahwa media pembelajaran merupakan komponen strategis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Keberhasilan pemanfaatan media tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kompetensi pedagogik guru, kesesuaian media dengan karakteristik siswa, serta dukungan kebijakan institusi pendidikan (Kartipah, 2025). Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran PAI perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan guru, inovasi pedagogik, dan integrasi nilai-nilai keislaman agar pembelajaran PAI mampu menjawab tantangan pendidikan di era digital secara holistik dan berkelanjutan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan media pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh variasi dan kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik. Siswa dengan gaya belajar visual cenderung lebih cepat memahami materi melalui gambar, diagram, dan peta konsep, sementara siswa auditori lebih terbantu dengan penggunaan video dakwah dan penjelasan berbasis audio. Adapun siswa dengan kecenderungan kinestetik menunjukkan pemahaman yang lebih baik ketika media pembelajaran disertai dengan simulasi praktik ibadah atau demonstrasi visual (Syauky et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang beragam

mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa dan meningkatkan pemerataan hasil belajar PAI.

Selain itu, hasil penelitian mengungkap bahwa penggunaan media pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan interaksi antara guru dan siswa. Media interaktif mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat terkait materi keislaman yang dipelajari. Dalam pembelajaran PAI, interaksi ini menjadi aspek penting karena pemahaman nilai-nilai agama tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga membutuhkan dialog, refleksi, dan penanaman makna. Dengan adanya media pembelajaran, proses komunikasi antara guru dan siswa menjadi lebih dinamis dan partisipatif. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media pembelajaran berperan dalam meningkatkan aspek afektif dan spiritual peserta didik. Media audiovisual yang menampilkan kisah teladan Nabi, nilai-nilai akhlak, dan fenomena sosial keagamaan mampu menggugah empati dan kesadaran religius siswa (Sari & Haris, 2023). Siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap, seperti meningkatnya kepedulian sosial, kedisiplinan dalam beribadah, dan sikap toleransi. Hal ini menegaskan bahwa media pembelajaran PAI memiliki potensi besar dalam mendukung pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa.

Penggunaan media digital juga berdampak positif terhadap proses evaluasi pembelajaran PAI. Guru yang memanfaatkan kuis digital, latihan interaktif, dan evaluasi berbasis aplikasi memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai capaian belajar siswa. Evaluasi tidak hanya terfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pemahaman konsep dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Magfirah et al., 2025). Dengan demikian, media pembelajaran membantu guru dalam melakukan penilaian yang lebih objektif dan berkelanjutan. Namun demikian, hasil penelitian juga mencatat bahwa belum semua guru PAI mampu memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal. Sebagian guru masih bergantung pada metode konvensional karena keterbatasan waktu, kurangnya dukungan sarana prasarana, serta rendahnya kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan media pembelajaran PAI tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan media, tetapi juga oleh kesiapan dan kompetensi guru sebagai pengguna utama media pembelajaran (Osama, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI, baik dari aspek pemahaman, motivasi, interaksi, maupun pembentukan sikap religius siswa. Meskipun masih terdapat berbagai kendala dalam implementasinya, media pembelajaran tetap menjadi komponen penting dalam mendukung pembelajaran PAI yang efektif, menarik, dan relevan dengan tuntutan era digital.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan analisis terhadap berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan efektivitas, motivasi, dan hasil belajar siswa. Media berperan tidak hanya sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam membangun pengalaman belajar yang lebih menarik, kontekstual, dan bermakna. Penggunaan media visual, audiovisual, dan digital membantu siswa memahami konsep-konsep agama yang abstrak melalui penyajian yang konkret dan komunikatif.

Media pembelajaran juga terbukti mampu menumbuhkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Penggunaan media interaktif, permainan edukatif, dan aplikasi digital membuat proses pembelajaran lebih hidup dan menantang. Guru dapat memanfaatkan media untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga menghayatinya secara afektif dan spiritual.

Selain itu, transformasi pembelajaran PAI di era digital menuntut guru untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Media digital seperti Articulate Storyline, Kahoot, dan YouTube membuka peluang baru dalam menghadirkan pembelajaran yang fleksibel, kolaboratif, dan berbasis karakter. Namun demikian, tantangan seperti keterbatasan fasilitas, kemampuan teknologi guru, dan kurangnya pelatihan masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Dengan dukungan kebijakan pendidikan yang progresif dan penguatan kompetensi guru, media pembelajaran dapat menjadi pilar utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di sekolah dan madrasah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas media pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari peningkatan hasil belajar, tetapi juga dari keberhasilan media dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, membentuk karakter, serta menciptakan pengalaman belajar yang

5. REFERENCES

- Ahmad Luthfi. (2025). *PENINGKATAN KOMPETENSI KOMUNIKASI SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PJBL (PROJECT BASED LEARNING) PADA SD 1 UNDAAN KIDUL Disusun untuk Memenuhi Persyaratan Menyelesaikan Pendidikan Strata I Program Studi Ilmu Komunikasi*.
- Ajeng Irani, H., Ananda, A., Montessori, M., & Indrawadi, J. (2024). Pemanfaatan sumber belajar digital dalam Pembelajaran PPKn. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(1), 19–27. <https://doi.org/10.24036/jecco.v4i1.391>
- Ali, A., Dea Venica, S., Aini, W., & Faisal Hidayat, A. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Information System and Education Development*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.62386/jised.v3i1.115>
- Almaydza Pratama Abnisa, Z. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Daarus Sa'adah Cipondoh Tangerang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2183–2198. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.565>
- Arfandi. (2020). Optimalisasi Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(1), 65–77.
- Chairunnisa, L., Belita, G., Lubis, M. F., & Rahman, A. (2026). *EVALUASI PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : STUDI*. 16, 38–51.
- Fitria sartika, elni desriwita. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pai Di Sekolah. *Edupedia*, 5(1), 65–77. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i1.882>
- Islam, J. P., & Vol, M. (2022). *Sekolah Tinggi Agama Islam Asy-Syukriyyah Email : almaydzapratamaabnisa@gmail.com*. 4(1), 279–290.
- Kartipah. (2025). *PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PENINGKATAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN SETU TANGERANG SELATAN*.
- Kasmila, A., Rizqi, D. I., Hadiati, E., & Fauzan, A. (2025). *Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Digital pada Jenjang SMP*. 20(2), 301–310. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v20i2.15210>
- Kusnadi Edi, & Azzahra Syifa Aulia. (2024). Vol 12 No 2 : Juli 2024 JDPP Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Wordwall dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn di MA Al Ikhlas Padakembang Tasikmalaya. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2). <https://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index>
- Magfirah, I., Afiyati, F., & Bashith, A. (2025). Transformasi Evaluasi Pembelajaran PAI berbasis Digital: Optimalisasi Media Quizizz sebagai Alat Ukur Adaktif. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 17(1), 435–444. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3949>
- Osama, G. (2024). *Strategi guru dalam penggunaan gamma app sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sdn kalideres 05 pagi*.
- Perwita, R. (2020). Pemanfaatan Media Informasi Teknologi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar. *Inovasi Pendidikan*, 7(2), 113–123. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i2.2309>
- Pratiwi, R. A., & Rohmah, A. M. (2026). *Eksplorasi Preferensi Media Pembelajaran Fikih Berbasis Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Di MTs Manbail Futuh*. 4(November 2025).
- Salsabila, P., & Arwani, A. (2025). Integrasi Teknologi Digital dalam Pengembangan Sistem Akuntansi Modern. *Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting*, 2(2), 214–223. <https://doi.org/10.52620/jseba.v2i2.210>
- Sari, M., & Haris, M. (2023). Cultivation of Islamic Values in Character Building and Student Ethics at the Elementary School Level. *Islamic Education Journal*, 1(1), 54–71. <https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/almujahadah/article/view/230/48>
- Sumarto, Fransiska, I., Dewi, W. S., Alinur, & Jeksen, F. (2025). *INOVASI PENGEMBANGAN*

Penerbit Buku Literasiologi Alamat Penerbit :

- Syauky, A., Jannah, M., Zulfatmi, & Zubaidah. (2025). Pengaruh Gaya Belajar Visual Auditorial Kinestetik Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 2 Dan Sd Negeri 53 Banda Aceh. *Jurnal Satya Widya*, 41(1), 89–103.
- Tetambe, A. G., & Dirman, D. (2021). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Ict. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1), 80. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2920>
- Ummatunisak, K., & Saifulah. (2025). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Pemahaman Agama Islam Pada Siswa-Siswi Kelas Xi Di Smk Miftahul Ulum Tanjungarum. *Jurnal Ilmu Pendidikan Modern*, 9(2), 39–55. <https://journal.fexaria.com/j/index.php/jipm>
- Zulkhi, M. D., Eka, A., Latipia, Y., Dasar, P., Jambi, U., & Guru, P. (2023). *Pengaruh Pengintegrasian Teknologi Media Kahoot pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. 8(2), 253–261.
- zulkifli nasution. (2025). Al-Fatih : Jurnal Pendidikan dan Keislaman. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 8(1), 356–371.